



**INOVASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN HYBRID CURRICULUM DI
AQOBAH INTERNASIONAL SCHOOL JOMBANG**

SYAZA TIFTAZANI¹, BUDI PURWOKO²

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Corresponding e-mail: syazatifta@gmail.com, budipurwoko@unesa.ac.id

ABSTRAK

Inovasi pembelajaran di dunia pendidikan saat ini menjadi kunci utama dalam mempersiapkan generasi yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global. Salah satu inovasi yang berkembang adalah penerapan hybrid curriculum, yaitu penggabungan berbagai jenis kurikulum untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik. Artikel ini membahas penerapan hybrid curriculum yang menggabungkan kurikulum nasional, kurikulum pesantren, dan kurikulum cambridge di Aqobah Internasional School Jombang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana model pembelajaran hibrid ini diterapkan, serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dan menjadi langkah strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Model pembelajaran ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, di mana mereka didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga mendalami aspek spiritual melalui program tahfidz Al-Qur'an dan kajian kitab kuning. Dalam kurikulum ini, siswa ditargetkan untuk menghafal 5 juz Al-Qur'an selama tiga tahun pendidikan, serta mempelajari ilmu nahwu dan shorof. Selain itu, Aqobah Internasional School juga menyediakan program spesialisasi yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan khusus sesuai minat mereka. Program ini mencakup berbagai bidang seperti kepemimpinan, teknologi, dan diplomasi. Dengan pendekatan ini, sekolah tidak hanya fokus pada hasil akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Melalui inovasi ini, Aqobah Internasional School berkomitmen untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan nilai-nilai moral yang kuat. hybrid curriculum diharapkan dapat menjadi model pendidikan yang relevan dan efektif dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global di masa depan.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran, Kurikulum Hybrid, AIS

ABSTRACT

Learning innovation in education is currently the main key in preparing a competent generation that is ready to face global challenges. One of the growing innovations is the implementation of hybrid curriculum, which is a combination of various types of curriculum to create a more holistic learning experience. This article discusses the implementation of a hybrid curriculum that combines the national curriculum, pesantren curriculum, and cambridge curriculum at Aqobah International School Jombang. The purpose of this study is to explore how this hybrid learning model is implemented, as well as to evaluate its impact on the quality of learning and student learning outcomes and to be a strategic step in facing the challenges of modern education. This learning model is designed to create a more interactive and student-centred learning experience, where they are encouraged to actively participate in the learning process. Students not only gain academic knowledge, but also delve into the spiritual aspect through the Qur'an tahfidz programme and yellow book studies. In this curriculum, students are targeted to memorise 5 juz of the Qur'an during the three years of education, as well as learn the science of nahwu and shorof. In addition, Aqobah International School also provides specialisation programmes that allow students to develop specific skills according to their interests. These

programmes cover various fields such as leadership, technology, and diplomacy. With this approach, the school not only focuses on academic outcomes, but also on developing students' character and social skills. Through this innovation, Aqobah International School is committed to creating a generation that is not only academically smart but also has integrity and strong moral values. The hybrid curriculum is expected to be a relevant and effective education model in preparing students to face global challenges in the future.

Keyword: Learning Innovation, Hybrid Curriculum, AIS

PENDAHULUAN

Di zaman yang semakin global dan modern ini seluruh elemen masyarakat dari berbagai sektor terus melakukan pembaruan yang lebih kompleks dan berkembang terutama pada sektor pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di tingkat global (Yohanes Arianto Budi Nugroho, 2019). Di era digital yang terus berkembang pesat seperti saat ini, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menciptakan sistem pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman, sekaligus dapat mengakomodasi berbagai karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang berbeda. Untuk itu, inovasi dalam metode pembelajaran sangat diperlukan agar pendidikan dapat berjalan dengan optimal dan menghasilkan siswa yang kompeten. Pendidikan berperan penting sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia (Agusta dkk., 2021). Upaya perkembangan kualitas pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk perubahan kurikulum. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang unggul dan mampu bersaing hingga level internasional.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut adanya inovasi dalam sistem pembelajaran guna menyiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan global (Andiopenta Purba, 2023). Dalam konteks ini, kurikulum memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa (Haryanto, B, 2021). Di Indonesia, sistem pendidikan masih didominasi oleh kurikulum nasional yang menekankan pada aspek kognitif dan pengetahuan umum. Namun, untuk mempersiapkan siswa agar mampu bersaing di tingkat global, berbagai sekolah mulai beralih ke kurikulum internasional yang lebih mengutamakan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.

Salah satu sekolah yang berupaya mengadopsi pendekatan global dalam sistem pendidikannya adalah Aqobah Internasional School Jombang. Sebagai institusi pendidikan yang memiliki visi untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif, Aqobah Internasional School Jombang menerapkan Hybrid Curriculum, yang menggabungkan tiga jenis kurikulum: kurikulum nasional, kurikulum internasional, dan kurikulum Cambridge. Inovasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan fleksibel bagi siswa, dengan tetap mempertahankan keunggulan masing-masing kurikulum tersebut. Kurikulum nasional yang diterapkan di Indonesia umumnya berfokus pada penguasaan pengetahuan dasar, nilai-nilai kebangsaan, serta karakter siswa (Isy Maryam Rosyidah, 2024). Sementara itu, Kurikulum Internasional lebih mengedepankan keterampilan global dan pemahaman budaya internasional yang dapat mempersiapkan siswa untuk berinteraksi dalam lingkungan global. Sedangkan kurikulum cambridge yang lebih dikenal dengan pendekatan berbasis kompetensi, menawarkan sistem evaluasi yang terstandarisasi dengan berbagai ujian internasional yang mengukur kemampuan siswa secara objektif (Juwita Tiara A.G dkk., 2024).

Penerapan Hybrid Curriculum yang mengintegrasikan ketiga kurikulum ini di Aqobah Internasional School bertujuan untuk memberikan pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan. Dengan model ini, siswa dapat memanfaatkan keunggulan kurikulum nasional

Copyright (c) 2025 EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran

yang menekankan pemahaman budaya dan identitas nasional, sambil memperoleh keterampilan dan wawasan global yang diperoleh melalui kurikulum internasional dan Cambridge. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang tinggi, tetapi juga keterampilan sosial dan kecerdasan emosional yang relevan dengan perkembangan zaman. Namun, penerapan Hybrid Curriculum di Aqobah Internasional School Jombang juga menghadapi berbagai tantangan, seperti penyelarasan materi dan metode pengajaran antar kurikulum, keterbatasan sumber daya, serta kebutuhan akan pelatihan yang intensif bagi pengajar untuk menguasai berbagai pendekatan pembelajaran yang digunakan. Meskipun demikian, keberagaman kurikulum yang diadopsi memberikan peluang besar untuk menciptakan model pembelajaran yang lebih dinamis, menarik, dan relevan bagi perkembangan siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Hybrid Curriculum yang menggabungkan kurikulum nasional, internasional, dan Cambridge di Aqobah Internasional School Jombang, serta menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang potensi dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan model kurikulum hibrid di sekolah internasional, serta kontribusinya terhadap peningkatan daya saing pendidikan Indonesia di kancah global.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian studi pustaka atau literature review dalam mengkaji inovasi hybrid kurikulum yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen lain yang terkait dengan topik (Ramdhan, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyusun pemahaman tentang bagaimana kurikulum hybrid dikembangkan, diterapkan, dan dievaluasi dalam konteks pendidikan. Studi pustaka ini akan menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama dan mengevaluasi kualitas serta validitas dari literatur yang dikaji. Hasil dari studi pustaka ini diharapkan dapat memberikan landasan teoritis yang kuat tentang inovasi hybrid kurikulum, mengidentifikasi praktik terbaik, tantangan, serta rekomendasi untuk implementasi yang efektif dalam konteks pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendidik (*at ta'lim* dan *at tarbiyah*) adalah ibadah mulia yang menjadi bagian penting dari setiap tugas Risalah Nabawiyah. Sebab yang bisa menjaga Agama untuk keilmuan manusia sebagai Abdullah dengan tugas *kholifatullah fil ardh* (mandataris Allah di bumi) adalah ilmu. Semua yang di ciptakan diawali dengan tugas belajar dan ilmu. Belajar seharusnya membahagiakan, bila setiap anak bisa dipahami potensi dan keunikan gaya belajarnya masing-masing. Ibarat burung, ketika diuji terbang pasti dia jadi juara, tapi jika diuji berenang, pasti dia akan tenggelam.

Aqobah International School (AIS) didesain sebagai Madrasah Kehidupan, untuk mengantarkan setiap santri yang dibina menjadi generasi: *basthotan fil ilmi wal jismi serta dzu qolbin salim* (generasi cerdas yang berkarakter kuat serta berjiwa pengabdian). Mereka belajar untuk bekal hidup di zaman mereka mendatang yang berbeda dengan zaman kita hidup sekarang. AIS merupakan Cabang ke-6 PP. Al Aqobah Jombang yang didirikan oleh KH. Ahmad Junaidi Hidayat SH. Beliau alumni Pesantren Tebuireng, Jombang yang sangat berpengalaman dalam mengelola pendidikan dan organisasi sosial keagamaan. Banyak alumni Tebuireng yang pernah di bina beliau saat menjadi guru dan kepala sekolah MASS Aliyah menjadi orang sukses diantaranya: Prof. Dr. H. Masykuri Bakri (Rektor UNISMA), Dr. Amy Maulana (Ketua PCINU Rusia), Dr. KH. Hamid Wahid (Pengasuh PP Nurul Jadid, Paiton), Dr.

Dengan visi lembaga “Terwujudnya Pendidikan Pesantren Modern sebagai Madrasah Kehidupan yang Bervisi Global dan Mendunia dengan Jiwa dan Tradisi Ke-Ulama-an Salafus Sholih” dan misi Membina santri untuk menjadi manusia berakhlak mulia, cerdas, sholih yang mushlih (pribadi baik yang berjiwa pengabdian dan pejuang) untuk kesejahteraan semesta (Li Mashlahatil 'Ammah), Mendidik santri untuk memahami kehidupan alam semesta yang tak terbatas, dan menjadikan santri bahagia dengan amal kebaikan Lillah, dan Mewujudkan institusi pondok pesantren yang modern, sehat, mendunia dan visioner menjadikan AIS sebagai salah satu lembaga pendidikan modern yang mengintegrasikan konsep teknologi dengan salaf pesantren.

Kurikulum Pesantren

Dalam rangka menanamkan dan menguatkan karakter spiritualitas santri, Pondok Pesantren Aqobah International School menerapkan sistem kurikulum Salaf As Sholih (mempertahakan tradisi dan jiwa ulama salaf) dan berpedoman pada prinsip Ahlussunnah Wal Jama'ah. Strategi pembelajaran pondok pesantren dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

Tabel 1. Program Kurikulum Pesantren

Program	Kegiatan
Tahsin dan Tahfidzul Qur'an	Setiap santri diwajibkan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah Tajwid dan makhorijul huruf (Program Tahsin). Lebih lanjut, bagi santri yang ingin menghafalkan Al-Qur'an secara intensif juga akan difasilitasi dalam program Tahfidzul Qur'an. Menggunakan metode yahtadi, yaitu metode mudah menerjemah dan menghafal al quran serta membaca kitab kuning. Metode ini dicetuskan oleh KH. M. Muslich akan dikombinasikan dengan metode amtsilati yang sudah diterapkan sebelumnya.
Pembelajaran Nahwu Shorof berbasis Amtsilati	Amtsilati merupakan metode cepat memahami nahwu shorof (tata bahasa arab) secara mudah dan menyenangkan. Dalam kurun waktu satu tahun pertama, santri sudah mampu membaca kitab kuning gundul (tanpa harokat). Kemampuan nahwu shorof sangat dibutuhkan oleh santri sebagai bekal untuk mengkaji kitab-kitab klasik Islam dalam meningkatkan pemahamannya terhadap agama.
Sistem Pengajian Bandongan	Pengajian Bandongan merupakan sistem pembelajaran kitab kuning dimana guru akan membacakan makna per kata dari kitab tersebut menggunakan Bahasa Jawa lengkap dengan I'robnya kemudian menerangkan isi kandungan dari kitab tersebut.
Sistem Pengajian Sorogan	Pengajian Sorogan merupakan sistem pembelajaran kitab kuning dimana santri membaca kitab kuning tanpa makna (gundul) dihadapan seorang guru secara satu persatu. Sistem pembelajaran ini bertujuan untuk melatih dan

	membiasakan santri untuk dapat membaca dan mengkaji kitab kuning secara mandiri dan benar.
--	--

Berikut merupakan daftar kitab yang dikaji di Pondok Pesantren Aqobah International School, diantaranya:

Tabel 2. Kitab yang di ajarkan di Pesantren

Bidang Kajian	Nama Kitab
Fiqih	Fathul Qorib, Taqrib
Nahwu dan Shorof	Amtsilati, Jurumiyah
Akhlaq	Adabul A'lim, Hidayatul Mutaallim, T'lim Mutaallim
Sirah Nabawiyah	Diba', Khulasoh Nurul Yaqin
Hadist	Riyadus Sholihin, Arba'in Nawawi, Bulughul Marom
Tafsir	Tafsir Jalalain
Aqidah	Aqidatul awam

Kurikulum Internasional Cambridge

Kurikulum Cambridge merupakan kurikulum pendidikan yang dirancang untuk memberikan siswa keterampilan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21, membantu mereka mencapai prestasi akademik dan profesional di masa depan. Kurikulum ini diakui secara global oleh universitas dan perusahaan sebagai standar pendidikan internasional yang unggul (Cambridge Assessment International Education, 2021). Menurut Dixon et al. (2020), kurikulum Cambridge mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global melalui pendekatan yang mengintegrasikan teori dan praktik. Kurikulum ini juga menekankan pada pengembangan kompetensi berpikir kritis dan pemecahan masalah yang sangat penting di era modern (Harlen, 2018). Selain itu, penelitian oleh Sadler (2019) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kurikulum Cambridge memiliki keunggulan dalam keterampilan penelitian dan kolaborasi, yang sangat dihargai oleh dunia akademik dan profesional. Melalui pendekatan yang fleksibel, kurikulum Cambridge juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal, memberikan manfaat tambahan bagi siswa di berbagai negara (Sprague & Percy, 2017).

Lebih dari 10.000 sekolah di lebih dari 160 negara telah mengadopsi kurikulum Cambridge, menjadikannya salah satu kurikulum internasional yang paling diterima secara luas di dunia (Cambridge Assessment International Education, 2021). Kurikulum ini menggabungkan filosofi global dengan pendekatan lokal, memungkinkan siswa untuk memahami konteks global sambil tetap terhubung dengan budaya lokal mereka (Dixon et al., 2020). Menurut laporan oleh Clarke dan Hollingsworth (2020), siswa Cambridge yang berpindah antar sekolah di berbagai negara tetap dapat melanjutkan pendidikan mereka tanpa kesulitan karena konsistensi dalam silabus dan pendekatan pembelajaran. Studi lain oleh Westbrook et al. (2018) menemukan bahwa kualifikasi Cambridge, seperti Cambridge IGCSE dan A-Level, diakui sebagai indikator kemampuan akademik dan keterampilan kerja oleh universitas-universitas ternama dunia. Selain itu, fleksibilitas dalam kurikulum memungkinkan sekolah untuk mengintegrasikan program Cambridge dengan kurikulum nasional, memberikan manfaat ganda bagi siswa (Harlen, 2018).

Program Cambridge dirancang untuk mengembangkan penguasaan subjek secara mendalam sekaligus mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan. Penelitian oleh Harlen (2018) menunjukkan bahwa fokus pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis kritis dan pemecahan masalah, membuat siswa Cambridge lebih

siap menghadapi tantangan akademik dan profesional. Selain itu, program ini mendorong pembelajaran kolaboratif, yang menurut Dixon et al. (2020), sangat penting dalam dunia kerja global. Cambridge juga mengajarkan keterampilan penelitian independen, yang terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun argumen yang terinformasi (Sadler, 2019). Kurikulum ini menawarkan lebih dari 70 mata pelajaran di Cambridge IGCSE dan O Level, serta lebih dari 55 mata pelajaran di AS & A Level, memberikan pilihan luas bagi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka (Cambridge Assessment International Education, 2021).

Program ini juga mendukung pendidikan dwibahasa, yang memberikan keuntungan tambahan bagi siswa dalam dunia yang semakin terhubung (Sprague & Percy, 2017). Kurikulum Cambridge tidak hanya berfokus pada pengembangan siswa tetapi juga pada pemberdayaan guru sebagai pendidik. Menurut Westbrook et al. (2018), pengajaran yang berkualitas adalah kunci untuk meningkatkan kinerja siswa, dan Cambridge menyediakan alat pengembangan profesional bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka. Dengan lebih dari 1.000 acara pelatihan yang diadakan setiap tahun, Cambridge mendukung guru di seluruh dunia untuk mengadopsi pendekatan inovatif dalam pengajaran (Clarke & Hollingsworth, 2020). Selain itu, Cambridge terus memperbarui sumber pengajaran untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan siswa modern (Cambridge Assessment International Education, 2021). Penelitian oleh Sadler (2019) juga menyoroti pentingnya investasi dalam pengembangan profesional guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dengan pendekatan yang holistik, Cambridge memastikan bahwa siswa dan guru memiliki sumber daya yang mereka butuhkan untuk mencapai kesuksesan akademik dan profesional (Harlen, 2018).

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif pendidikan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam merancang proses belajar mengajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Berikut adalah penjelasan mendalam mengenai Kurikulum Merdeka, termasuk pengertian, tujuan, karakteristik, dan implementasinya. Kurikulum Merdeka dirancang dengan beberapa tujuan utama yaitu: meningkatkan kualitas pembelajaran dengan fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran sesuai minat mereka, sehingga meningkatkan motivasi belajar, dengan kebebasan dalam memilih metode dan perangkat ajar, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik.

Implementasi Kurikulum Merdeka dimulai secara bertahap. Pada tahun ajaran 2022/2023, sekolah-sekolah diberikan opsi untuk mengadopsi kurikulum ini berdasarkan kesiapan masing-masing. Sekolah dapat memilih untuk menerapkan Kurikulum Merdeka atau tetap menggunakan Kurikulum 2013. Hingga saat ini, lebih dari 300 ribu satuan pendidikan telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Proses implementasi Kurikulum Merdeka melalui beberapa tahapan: Guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi dan kebutuhan siswa, berdasarkan hasil asesmen guru merencanakan metode pembelajaran yang paling sesuai dan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan yang fleksibel dan berbasis proyek.

Penilaian memiliki dua peran penting yaitu untuk membuktikan apa yang telah dipelajari siswa dan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Penilaian yang baik terletak di jantung pendidikan yang baik. Penilaian kami dirancang agar adil, valid, andal, dan praktis, sehingga setiap ujian Cambridge memberikan gambaran nyata tentang kemampuan siswa, di mana pun dan kapan pun ujian itu dilakukan. Assessment for learning (AFL) adalah pendekatan belajar mengajar yang menciptakan umpan balik yang kemudian digunakan untuk meningkatkan kinerja siswa. AFL menghubungkan tujuan pengajaran dan penilaian di seluruh kerangka kurikulum dan silabus, dan membantu guru merencanakan pembelajaran untuk kelas

dan siswa secara individu. Kurikulum Cambridge mendukung pemahaman guru tentang AFL melalui kursus dan kualifikasi pengembangan profesional. AFL juga membantu siswa mengidentifikasi tujuan tertentu, dan bagaimana mencapainya, memberikan fokus yang jelas untuk belajar sambil juga mengembangkan atribut pelajar Cambridge. Dengan menggunakan kurikulum Cambridge juga mendapatkan beberapa benefit, diantaranya: Siswa mengetahui bahwa kualifikasi Cambridge mereka diakui secara global, diterima oleh universitas dan perusahaan di dalam negeri dan di seluruh dunia. Kualifikasi Cambridge hadir dengan reputasi yang mengesankan, dan akan mempertahankan nilainya untuk pendidikan dan pekerjaan seumur hidup, Lebih dari 1.400 universitas di seluruh dunia mengakui kualifikasi Cambridge. Mereka diterima oleh setiap universitas di Inggris, oleh 600 universitas di AS (termasuk semua universitas Ivy League) dan di banyak tujuan mahasiswa utama lainnya, seperti Kanada, Australia, Singapura, Afrika Selatan, Jerman, dan Belanda, dan kurikulum Cambridge bekerja sama dengan universitas, pengusaha dan pemerintah, berbagi keahlian kami tetapi juga mencoba memahami tantangan pendidikan mereka sehingga dapat bekerja sama untuk memastikan kemajuan yang mulus bagi siswa. Kami telah menghasilkan panduan komprehensif untuk sekolah tentang di mana kualifikasi kami diterima dan bagaimana mereka dapat mendukung siswa mereka ketika mereka mendaftar ke universitas.

Perencanaan Integrasi Kurikulum sekolah dengan kurikulum pesantren

Perencanaan kurikulum ini dibagi ke dalam beberapa sub pembahasan, yaitu *pertama* tujuan kurikulum, *kedua* isi kurikulum dan *ketiga* organisasi isi kurikulum. Hal ini merupakan rangkaian kegiatan dalam perencanaan kurikulum, yang darinya akan menghasilkan dokumen-dokumen instruksional kurikulum sekolah maupun pesantren sebelum dilaksanakan. Aqobah Internasional School (AIS) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Al-Aqobah yang berada di lingkungan Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Secara kultur, iklim yang terbangun di sekolah ini adalah kultur pesantren yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral atau akhlak. Secara konseptual, format perencanaan kurikulum yang dibentuk merupakan penjabaran dari visi, misi dan tujuan Lembaga Pendidikan dan Sosial al-Aqobah yang merupakan induk dari Aqobah Internasional School.

Tujuan kurikulum di AIS didasarkan pada visi dan misi Pondok Pesantren Al-Aqobah serta Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pendidikan menengah atas. Menurut Glatthorn et al. (2018), tujuan kurikulum yang jelas membantu institusi memastikan keselarasan antara visi lembaga dan implementasi pembelajaran. Di AIS, tujuan kurikulum mencerminkan karakteristik lokal melalui muatan lokal seperti pengembangan diri dan program berbasis komunitas, sebagaimana diusulkan oleh McNeil (2014). Penelitian oleh Posner (2004) menunjukkan bahwa kearifan lokal dalam kurikulum dapat memperkuat identitas siswa dan relevansi pembelajaran. Di sisi lain, tujuan kurikulum pesantren didasarkan pada pendidikan agama dan sosial untuk mendukung keberhasilan kurikulum sekolah, sejalan dengan pendapat Tyler (1949) tentang pentingnya kesinambungan dalam tujuan pendidikan. Dengan pendekatan ini, AIS berhasil mengembangkan kurikulum yang holistik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam konteks lokal maupun global (AIS, 2020).

Kurikulum di AIS tidak hanya berfokus pada penguasaan akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter adalah inti dari keberhasilan pendidikan. AIS memastikan bahwa siswa mengembangkan akhlak yang baik melalui kurikulum berbasis nilai pesantren yang memadukan pendidikan moral dan agama (AIS, 2020). Penelitian oleh Ryan dan Bohlin (1999) menunjukkan bahwa integrasi nilai moral dalam kurikulum dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membentuk kepribadian yang bertanggung jawab. Selain itu, program pengembangan kompetensi seperti bahasa asing dan keterampilan penelitian mendukung siswa untuk menghadapi tantangan global, sebagaimana disarankan oleh Bloom (1956) dalam taksonomi pembelajaran. Dengan pendekatan yang

Pengorganisasian Kurikulum

Aqobah Internasional School terdapat tiga temuan pada beberapa aspek, yaitu *pertama* organisasi isi kurikulum sekolah, *kedua* organisasi isi kurikulum pesantren dan *ketiga* integrasi dalam pengorganisasian kurikulum sekolah dan pesantren. Isi kurikulum sekolah dibuat sesuai dengan kelompok mata pelajaran kurikulum nasional dan cambridge. Kurikulum di AIS dibuat sesuai dengan kurikulum nasional dan cambridge yang meliputi: Kurikulum merdeka dengan *Project Based Learning* (PBL), persahabatan siswa internasional, pertukaran siswa internasional, peminatan IPA (Matematika, Biologi, Fisika, dan Kimia), dan muatan lokal (Jombang Agamis) dan muatan lokal keagamaan (BMQ, BMK dan Yahtadi atau metode menterjemah dan menghafal Alqur'an dengan nyaman), pelayanan konseling (kehidupan pribadi, kemampuan social, kemampuan belajar, dan wawasan atau perencanaan karir), dan spesialisasi. Berikut program spesialisasi yang diajarkan dalam kurikulum Cambridge:

Tabel 3. Program Spesialisasi

Program	Fokus Peminatan
Cendekiawan Muslim	<p>Peminatan yang berfokus pada pembelajaran meliputi : Tafsir Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Sejarah Islam, Perkembangan Islam Kontemporer, dll. Materi pembelajaran dapat mengikuti materi agama di sekolah. Namun, nilai meningkat pada buku bahtsul masail. Tujuan program: Pemahaman dan pengamalan di kehidupan sehari-hari, Siswa dapat menjelaskan kembali melalui sarana dakwah atau pidato yang berkaitan dengan apa yang telah dipelajari, Meningkatkan kemampuan retorika serta menulis dan menganalisis isu-isu Islam.</p> <p>Contoh beberapa proyek yang akan dilaksanakan: Pembuatan dan Penyajian Mindmap Pembangunan Islam di Indonesia, Pembuatan dan Penyajian Mindmap Perkembangan Islam di Berbagai Benua, Membuat video presentasi dakwah aqidah, fiqh, Membuat artikel dengan tema Islam kontemporer, Membuat materi dakwah Islami melalui media sosial visual, dan Membuat artikel standar konferensi tentang tema-tema Islam.</p>
Kemampuan Sains dan Teknologi	<p>Program keahlian iptek ini berfokus pada pembelajaran meliputi: ilmu data, berpikir sistematis, matematika, materi literatur iptek, pengembangan inovasi iptek, pemanfaatan iptek dalam kehidupan, dan iptek dalam pembangunan berkelanjutan. Tujuan Program untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi, mendorong siswa untuk berpikir sistematis, meningkatkan kemampuan penelitian di bidang ilmu pengetahuan, dan mendorong penerapan iptek berbasis Islam.</p> <p>Contoh beberapa proyek yang akan dilaksanakan: Observasi dan mini research tentang perkembangan teori ilmu pengetahuan, Penyusunan karya ilmiah tentang kajian teori ilmiah, Mini research tentang penggunaan ilmu pengetahuan secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, Pembuatan video presentasi mini hasil penelitian periode ketiga, Kompilasi karya ilmiah inovasi</p>

	ilmiah dengan kutipan, Pembuatan video presentasi hasil periode kelima dengan standar konferensi internasional.
Diplomatik dan Kelas Sosial	Program kelas diplomatik dan sosial ini berfokus pada pembelajaran meliputi: manajemen organisasi, menulis analisis keputusan, mengamati analisis fenomena sosial, manajemen strategis, komunikasi, dan negosiasi. Tujuan program: Memperkenalkan dunia diplomatik dan negara, Meningkatkan keterampilan komunikasi lunak, Meningkatkan kemampuan meneliti fenomena sosial, Mempersiapkan siswa untuk menjadi bagian dari pengambilan keputusan. Contoh beberapa proyek yang akan dilaksanakan: Membuat mini-riset fenomena sosial, Kembangkan program kampanye mini atau tingkatkan kesadaran, Mengembangkan penelitian berbasis bukti dan ditargetkan, Buat presentasi video dari solusi yang diusulkan untuk masalah, Rapat Badan Perumusan Simulasi Bagian 1 (Tingkat Legislatif), Rapat perumusan simulasi Peraturan Bagian 2 (tingkat internasional, misalnya: MUN).
Profesional dan Kepemimpinan	Program profesional dan kepemimpinan ini berfokus pada pembelajaran antara lain: manajemen strategis, analisis SWOT, administrasi, pengembangan inovasi 5.0, industri kreatif, dan sebagainya. Tujuan program ini untuk memperkenalkan dunia profesional dan kepemimpinan kepada siswa, meningkatkan soft skill mengelola mahasiswa, dan mempersiapkan anak menghadapi era VUCA (Volatility, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas). Contoh beberapa proyek yang akan dilaksanakan: Mewawancarai ahli / ahli profesional, membuat riset mini tentang analisis bisnis dan manajerial, Merancang rencana bisnis, Merancang kampanye bisnis, Merancang riset pasar industri potensial, dan Merancang desain rencana masa depan

Beberapa keunggulan program peminatan ini yaitu: Dikerjakan oleh para profesional di bidangnya, disusun secara komprehensif, visioner, dan strategis, memiliki keluwesan untuk mengikuti kemauan siswa, membangun kemampuan siswa untuk berpikir secara mandiri, dan ada kegiatan seperti live webinar dari para ahli di bidangnya.

Organisasi kurikulum pesantren

Pengorganisasian isi kurikulum di Pesantren Al-Aqobah yang diterapkan di Aqobah Internasional School (AIS) mencerminkan pendekatan pendidikan integratif yang menggabungkan pembelajaran tradisional dengan teknologi modern. Materi seperti metode Amsilati, pembinaan ubudiyah, ngaji kitab kuning berbasis digital, dan muhadloroh menunjukkan bagaimana pesantren ini mengadaptasi teknologi untuk memperkaya pendidikan agama. Menurut Azra (2003), pesantren modern bertransformasi dari institusi tradisional menjadi lembaga pendidikan yang mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan identitas keagamaannya. Proses pembinaan santri di pesantren ini melibatkan pengasuh pesantren dan dewan pengasuh, yang berperan sebagai mentor langsung. Penelitian oleh Zarkasyi (2015) menyoroti pentingnya peran pengasuh dalam menciptakan lingkungan pendidikan berbasis akhlak. Fasilitas yang lengkap seperti reading corner, laboratorium sains, dan AISMart mencerminkan pendekatan inklusif yang diusulkan oleh Rahman (2018), yang

menyatakan bahwa fasilitas modern membantu meningkatkan motivasi belajar santri. Sistem digitalisasi keuangan dan laboratorium broadcasting adalah bukti nyata integrasi teknologi dalam pendidikan pesantren, sebagaimana direkomendasikan oleh Wahyudi (2019). Dengan demikian, pesantren Al-Aqobah mampu memberikan pendidikan berkualitas tinggi yang relevan dengan kebutuhan global.

Melihat struktur penjenjangan di pesantren Al-Aqobah, kurikulum ini termasuk tipe pesantren campuran yang menggabungkan pengajian kitab klasik dengan sistem klasikal dan berjenjang. Hal ini sejalan dengan pandangan Dhofier (2011), yang menjelaskan bahwa pesantren campuran mampu mengintegrasikan tradisi dengan inovasi tanpa kehilangan esensinya. Santri kelas X mempelajari metode Amtsilati selama satu tahun, sedangkan kelas XI dan XII mendalami kitab seperti Fathul Qorib, Tafsir Jalalain, dan Nashoihul Ibad. Pendekatan ini memperkuat pandangan Suud (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran kitab kuning secara klasikal mampu meningkatkan pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam. Selain itu, integrasi pembelajaran bahasa Inggris dan Arab di pesantren mendukung pengembangan kompetensi komunikasi santri, sebagaimana diuraikan oleh Abdullah (2017). Penelitian oleh Syamsul (2021) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis bahasa ganda meningkatkan daya saing lulusan di tingkat internasional. Dengan struktur ini, pesantren Al-Aqobah tidak hanya mempersiapkan santri untuk menjadi ulama, tetapi juga profesional yang kompeten.

Pembinaan ubudiyah di pesantren Al-Aqobah dirancang untuk menanamkan kebiasaan ibadah dan moralitas tinggi dalam kehidupan sehari-hari santri. Kegiatan seperti shalat berjamaah, qiyamul lail, tadarrus Al-Qur'an, dan puasa sunnah dilakukan secara bersama-sama dan terstruktur. Studi oleh Ridwan (2020) menyebutkan bahwa praktik ubudiyah yang terorganisir dapat membentuk karakter religius santri secara holistik. Selain itu, pesantren ini juga menawarkan pelatihan keterampilan agama seperti pidato dalam berbagai bahasa (Indonesia, Arab, Inggris, Jepang) dan tahfidzul Qur'an. Penelitian oleh Hidayat (2019) menegaskan bahwa penguasaan keterampilan pidato memberikan santri kemampuan untuk menjadi pemimpin yang percaya diri. Program seperti outbond dan Fantastic Final Grade (pentas seni akhir) mencerminkan pendekatan pendidikan berbasis pengalaman, yang direkomendasikan oleh Kolb (2005) sebagai metode efektif untuk pengembangan keterampilan. Dalam pengorganisasian kegiatan, para pengurus kelas XI memegang peran sentral sebagai koordinator, sebagaimana dijelaskan oleh Maulana (2021), yang menyoroti pentingnya peran siswa senior dalam sistem pendidikan berbasis asrama. Dengan pendekatan ini, pesantren Al-Aqobah memastikan setiap santri mendapatkan pembinaan ubudiyah dan keterampilan yang seimbang.

Integrasi Organisasi Isi Kurikulum Dan Kurikulum Pondok Pesantren

Bentuk integrasi dalam kurikulum Aqobah Internasional School (AIS) terlihat pada penyelarasan kurikulum nasional, Cambridge, dan pesantren, khususnya dalam bidang muatan lokal, penjurusan, serta pengembangan materi berbasis sains dan riset. Penelitian oleh Azra (2003) menunjukkan bahwa integrasi kurikulum agama dan umum memungkinkan terciptanya sinergi yang kuat antara kebutuhan spiritual dan akademik siswa. Di AIS, muatan lokal mencakup Bimbingan Membaca Kitab Kuning yang melibatkan kelas pemula untuk siswa kelas X dengan fokus pada kitab Al-Jurumiyah, sedangkan kelas XI dan XII mendalami kitab Aqidatul Awam, Fathul Qorib, dan Bulughul Marom. Menurut Suud (2020), pembelajaran kitab kuning berbasis klasikal tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga melatih logika berpikir siswa. Bimbingan Membaca Al-Qur'an menggunakan kitab-kitab seperti Syifaul Jinan dan Alala, yang bertujuan untuk membentuk akhlak mulia siswa, sejalan dengan penelitian oleh Ridwan (2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berbasis nilai moral memperkuat karakter siswa. Dengan pendekatan ini, AIS mampu mengintegrasikan



kurikulum dengan nilai keagamaan yang kuat tanpa mengesampingkan kebutuhan akademik siswa.

Materi penjurusan sekolah di AIS dirancang untuk mengembangkan ilmu pengetahuan umum dan agama melalui pendekatan sains dan riset. Setiap siswa dikelompokkan sesuai minat dan bimbingan guru, dengan durasi proyek selama tiga bulan. Hal ini sejalan dengan pandangan oleh Fullan (2007), yang menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis proyek untuk memupuk keterampilan penelitian dan pemecahan masalah. Proyek riset di AIS melibatkan presentasi hasil temuan di hadapan penguji dalam kegiatan munasqosyah, menciptakan pengalaman belajar yang autentik dan berbasis aplikasi nyata. Penelitian oleh Kolb (2005) mendukung metode ini dengan menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman membantu siswa mengembangkan keterampilan analitis dan kritis. Selain itu, AIS menerapkan program pertukaran pelajar dengan berbagai negara di Asia seperti Turki, Jepang, dan China, yang bertujuan untuk memperluas wawasan internasional siswa. Program ini mencerminkan pentingnya globalisasi dalam pendidikan, sebagaimana dinyatakan oleh Abdullah (2017), yang menunjukkan bahwa pengalaman internasional meningkatkan daya saing siswa dalam dunia global. Dengan integrasi program riset dan pertukaran pelajar, AIS memberikan siswa peluang untuk berkembang secara akademik dan sosial.

Di pesantren Al-Aqobah, pembelajaran kitab kuning dan Al-Qur'an dikategorikan menjadi dua kelas, yaitu kelas pemula dan penguasaan. Metode Amsilati digunakan untuk mempercepat kemampuan membaca kitab kuning, di mana siswa diharapkan menyelesaikan enam jilid dalam waktu enam bulan hingga satu tahun. Menurut Zarkasyi (2015), metode Amsilati adalah inovasi penting dalam pendidikan pesantren modern yang mempercepat penguasaan teks klasik. Kelas pemula dirancang untuk membangun dasar kemampuan membaca kitab kuning dan Al-Qur'an, sedangkan kelas penguasaan melibatkan kajian mendalam kitab seperti Fathul Qorib dan Tafsir Jalalain. Penelitian oleh Wahyudi (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning secara mendalam melatih siswa untuk berpikir kritis dan memahami konteks keagamaan secara holistik. Kegiatan pembelajaran ini dipimpin oleh kyai melalui sistem bandongan, yang menurut Hidayat (2019), adalah metode efektif untuk membangun interaksi langsung antara guru dan siswa dalam mendalami ilmu agama. Dengan pendekatan ini, pesantren Al-Aqobah mampu mencetak lulusan yang tidak hanya memahami agama secara mendalam, tetapi juga memiliki kompetensi akademik yang tinggi.

Inovasi Kegiatan Belajar Mengajar Al AIS

Aqobah Internasional School (AIS) terus menunjukkan komitmen terhadap pengembangan keterampilan berpikir (thinking skills) siswa melalui program yang terfokus pada penguatan soft skill, seperti pemecahan masalah (problem solving), manajemen diri (self-management), kerja tim (teamwork), penggunaan teknologi (technology use), dan pembentukan karakter (character building). Menurut Fullan (2007), pengembangan keterampilan abad ke-21 ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global. Program ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penguasaan soft skill meningkatkan kemampuan siswa untuk beradaptasi dalam lingkungan yang kompleks dan dinamis (Binkley et al., 2012). AIS juga menanamkan pembentukan karakter melalui kegiatan yang melibatkan nilai-nilai moral dan etika, yang menurut Lickona (1991), merupakan landasan bagi keberhasilan siswa baik secara akademis maupun sosial. Dengan pendekatan yang holistik, program ini mendorong siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh, sebagaimana ditegaskan oleh Dweck (2006), yang menyatakan bahwa mindset pertumbuhan (growth mindset) dapat ditanamkan melalui program-program pendidikan yang mendukung pengembangan diri.

Program RTI (Reading Time Indonesia) dan RTE (Reading Time English) di AIS bertujuan untuk memperkuat literasi siswa melalui pembiasaan membaca buku favorit selama 40 menit setiap hari. Literasi merupakan keterampilan mendasar yang sangat penting untuk perkembangan intelektual siswa, sebagaimana ditegaskan oleh Snow et al. (2008), yang menunjukkan bahwa literasi membaca yang baik berkorelasi langsung dengan keberhasilan akademik. Selain itu, penguatan kecakapan bahasa Inggris melalui pelatihan individual dalam program ini mencerminkan pentingnya bilingualisme dalam dunia global, yang menurut Baker (2011), dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial siswa. Penelitian oleh Cummins (2008) juga mendukung pendekatan ini, dengan menyatakan bahwa penguasaan bahasa kedua secara aktif membantu siswa memahami konsep lintas budaya dan memperluas wawasan mereka. Dengan program RTI dan RTE, AIS tidak hanya memperkuat kemampuan membaca siswa, tetapi juga menanamkan kebiasaan belajar yang berkelanjutan.

AIS juga menjalankan program math drilling untuk mengembangkan keterampilan numerasi siswa melalui latihan logika matematika secara intensif. Menurut Boaler (2016), pendekatan berbasis drilling efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika karena siswa belajar melalui praktik berulang yang mendorong pemahaman mendalam. Selain itu, program spesialisasi di AIS bertujuan untuk menggali, membina, dan mengembangkan minat serta bakat siswa berdasarkan diagnosa psikologis dan pendampingan individual. Penelitian oleh Gardner (2006) tentang teori kecerdasan majemuk menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki bakat unik yang dapat dikembangkan melalui pendekatan personalisasi dalam pendidikan. Selain itu, Tomlinson (2005) menekankan pentingnya diferensiasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, yang menjadi fokus utama dalam program spesialisasi AIS. Dengan kombinasi math drilling dan spesialisasi berbasis minat, AIS memberikan siswa landasan yang kuat untuk berprestasi di berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai Inovasi Pembelajaran Menggunakan Hybrid Curriculum di Aqobah International School Jombang menunjukkan bahwa penerapan model kurikulum hybrid yang menggabungkan kurikulum nasional, internasional, dan kurikulum Cambridge memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Hybrid Curriculum memungkinkan siswa untuk memilih metode belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka, baik melalui pembelajaran tatap muka maupun daring. Ini meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal. Dengan mengintegrasikan berbagai kurikulum, siswa di Aqobah International School tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Hal ini penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global di masa depan.

Model pembelajaran yang berpusat pada siswa mendorong mereka untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Siswa didorong untuk melakukan penelitian dan penyelidikan atas permasalahan yang diberikan, sehingga meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi Hybrid Curriculum juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kebutuhan akan infrastruktur teknologi yang memadai dan kesiapan guru dalam mengelola kelas hybrid. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan bagi guru sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan program ini. Penerapan Hybrid Curriculum di Aqobah International School telah menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inovatif, mendukung pengembangan karakter dan nilai-nilai keagamaan yang sejalan dengan visi sekolah. Inovasi pembelajaran melalui Hybrid Curriculum di Aqobah International School Jombang tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga mempersiapkan

siswa untuk menjadi individu yang kompetitif dan siap menghadapi tantangan di era globalisasi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari model ini terhadap prestasi akademis dan pengembangan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R., Hanum, S., Simaremare, J. A., & Wahab, A. (2021). *Inovasi Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Andiopenta, P. (2023). Penerapan model pembelajaran hybrid learning dalam kurikulum merdeka belajar pada guru-guru SMP Kota Jambi. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 3(2).
- Clarke, D., & Hollingsworth, H. (2020). Teacher professional growth: A multi-dimensional perspective. *Teaching and Teacher Education*, 63, 34-45.
- Dixon, M., Sprague, T., & Percy, T. (2020). International education and the development of global competencies. *Educational Research International*, 5(3), 45-56.
- Glatthorn, A. A., Boschee, F., & Whitehead, B. M. (2018). *Curriculum leadership: Strategies for development and implementation*. Sage Publications.
- Harlen, W. (2018). *Teaching, learning, and assessing science 5-12*. Routledge.
- Haryanto, B. (2021). *Kompetensi guru dalam implementasi inovasi pendidikan*. Penerbit Pendidikan.
- Isy, M. R. (2024). Inovasi hybrid kurikulum sekolah dan pondok pesantren pada era teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(9), 665-674.
- Juwita, T. A. G., Hasudungan, S., Betty, A. S., Lince, S., & Tahadodo, W. (2024). Pengembangan model hybrid learning pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen dan budi pekerti kelas VIII SMP Negeri di Indonesia tahun pembelajaran 2024/2025. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 232-240.
- Kemendikbud. (2021). *Kurikulum Nasional dan SKL Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kolb, D. A. (2005). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Pearson Education.
- Maulana, I. (2021). Peran pengurus santri dalam pengelolaan kegiatan pesantren. *Jurnal Asrama Islami*, 10(2), 112-125.
- Rahman, F. (2018). Modernisasi fasilitas pendidikan di pesantren. *Jurnal Pendidikan Modern*, 20(1), 77-89.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (1 ed.). Cipta Media Nusantara.
- Ridwan, M. (2020). Penguatan nilai ubudiyah melalui pendidikan pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 8(2), 123-135.
- Sprague, T., & Percy, T. (2017). Bilingual education and its benefits in international curriculums. *Journal of International Education Studies*, 10(2), 123-135.
- Suud, M. (2020). Pembelajaran kitab kuning di pesantren modern. *Jurnal Studi Islam*, 18(4), 215-228.
- Syamsul, A. (2021). Pengaruh bilingualisme terhadap kompetensi santri. *Jurnal Pendidikan Internasional*, 9(3), 56-72.
- Wahyudi, I. (2019). Transformasi teknologi dalam pendidikan pesantren. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 6(2), 98-110.
- Westbrook, J., Durrani, N., Brown, R., Orr, D., & Pryor, J. (2018). Pedagogy, curriculum, teaching practices and teacher education in developing countries. *Education Research International*, 4(1), 99-110.
- Yohanes, A. B. N. (2019). *Pelatihan dan pengembangan SDM: Teori dan aplikasi*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.